

HIPERSEMOTIKA PADA BERITA KRIMINAL "POLISI PERIKSA TUJUH SAKSI TERKAIT KASUS PERUNDUNGAN ANAK" DI RRI.CO.ID

Yofri Haryadi¹, Agustini², Ali Alamsyah Kusumadinata³

¹Pewartar RRI

^{2,3}Sains Komunikasi, FISIP, Universitas Djuanda, Indonesia

Korespondensi: ali.alamsyah@unida.ac.id

ABSTRAK

Berita kriminal merupakan bagian dari denyut kehidupan dalam menceritakan sisi kehidupan sosial. Banyak jenis pemberitaan kriminal baik pembunuhan, rudal paksa, penjabretan dan sebagainya. Pemberitaan ini memberikan peringatan bagi kita semua untuk berhati-hati dan selalu waspada dalam setiap waktu yang kita miliki. Secara prosesnya aparat penegak hukum (polisi, jaksa dan hakim) memberikan penyuguhan sumber pemberitaan dan ditulis menjadi bagian cerita tersendiri. Berita yang buruk atau kontroversial memiliki daya tarik bagi para pembaca bahkan istilah *Bad news is good news* artinya berita yang buruk ternyata menjadi daya tarik bagi pembacanya. Tujuan penelitian ini mengkonstruksi pemberitaan yang bersifat hipersemiotika sebagai kajian jurnalistik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kajian jurnalistik dimana membaca wacana dan analisis isi pada suatu pemberitaan. Kajian ini masuk dalam penelitian kualitatif dengan membebaskan pada kajian data sekunder serta kajian ahli dalam membangun konstruksi berfikir. Data diolah sesuai dengan kedekatan isu yang digunakan dalam pendekatan isu. Proses peliputan berita kriminal dan terbitnya produk yang di tayangkan ditemukan jejak berlebih dan mengandung unsur kepalsuan dan kedustaan yang dapat di kaji menggunakan teori Hipersemiotika. Penafsiran tanda pada Prinsip dan Wujud tanda Hipersemiotika pada berita kriminal rri.co.id Manipulasi realitas terafirmasi dari sumber informasi berita kriminal yang dilegitimasi oleh aparat penegak hukum. Sehingga fakta dan informasi yang berada di luar lingkaran itu menjadi narasi yang tidak penting sebagai sebuah kebenaran. Secara umum proses peliputan dan pemuatan naskah berita kriminal pada portal berita online RRI memenuhi standar keamanan informasi untuk di konsumsi dengan sedikit di temukan aspek tanda berlebih pada berita yang di analisis.

Kata Kunci: Berita, Hipersemiotika, Pembaca

PENDAHULUAN

Pemberitaan kriminal merupakan sajian berita yang memiliki dua sisi nilai yang informatif dan kewaspadaan. Proses pemberitaan ini melibatkan penegak hukum sebagai bagian yang bertanggung jawab terhadap kejahatan yang terjadi. Hal ini dibaca melalui kaidah pemberitaan dan diangkat diulas melalui kepakaran ahli yang memang memiliki pengalaman dan intuisi yang mampu menjelaskan. Pemberitaan kriminal memiliki kemampuan masyarakat untuk berfikir kritis terhadap peristiwa terjadi. Dan hal ini juga mengakibatkan tindak kriminal telah merusak aspek kemanusiaan dan peradaban. Masalah kriminalitas juga kontroversial karena sering kali penanganan yang dilakukan oleh aparat penegak hukum (polisi, jaksa dan hakim) tidak memenuhi rasa keadilan masyarakat banyak (Nursyahra & Suyanto, 2017).

Berita yang buruk atau kontroversial memiliki daya tarik bagi para pembaca bahkan istilah *Bad news is good news* artinya berita yang buruk ternyata menjadi daya tarik bagi pembacanya (Winora, Hidayat, & Besman, 2021). Kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam pencarian segala jenis data dari penggunanya. Tidak sedikit dari berita kriminal mengandung unsur berlebih atau kebenaran yang di sembunyikan yang dapat di kaji menggunakan teori Hipersemiotika (Rivaldi, Hidayat, & Supriadi, 2022).

Hipersemiotika dalam sudut pandang (Piliang W. S., 2020; Zaharnika & Nazirun, 2023) mengedepankan sesuatu yang baru dan tidak konsisten, tentunya hal ini berbeda dengan semiotika yang mengkaji tanda secara konsisten tanpa memungkinkan adanya perubahan. Seperti contoh aparat kepolisian menggunakan seragam dengan atribut lengkap dan petugas yang sama tanpa menggunakan atribut lengkap memiliki makna yang berbeda dalam penafsiran pembacanya.

Semiotika adalah bentuk komunikasi yang tidak hanya sekedar membahas bagaimana proses komunikasi konvensional antara pesan - medium - penerima komunikasi (Fiske, 2010). Hipersemiotika komunikasi suatu aktifitas membaca tanda

dalam pengertian menafsirkan tanda/ simbol bertukar tanda tidak hanya melalui teknis adanya transmisi kemudian medium, komunikator dan terjadinya timbal balik antara pesan yang disampaikan. Hipersemiotika diartikan sebagai lintas makna yang dikonstruksikan dalam penggunaan makna baru hingga mampu membangun konstruksi berfikir pembaca lebih kritis (Piliang W. S., 2020).

Semiotika dalam hipersemiotika adalah melampaui peristiwa yang terjadi dengan konstruksi yang telah direncanakan. Hal ini menggunakan ground, objek dan makna yang digabung menjadi satu ulasan cerita. Hipersemiotika diartikan sebagai “semiotika yang berlebihan atau semiotika yang melampaui batas” yang bermakna adalah ia menerangkan konstruksi yang bisa benar dan bisa salah (Hanafi, 2019).

Definisi semiotika merupakan komunikasi tanda melalui simbol yang dimaknai secara general dan dibangun keragaman berfikir untuk menafsirkan bangunan pesan dalam memaknai pemberitaan yang lebih utuh. Sumber berita dan produk tulisan berita yang di buat dalam naskah berita memberikan nuansa makna dari sisi pembaca dan penulis berita. Sehingga pembaca menggunakan nalar interpretatifnya dalam mencerna informasi yang di sampaikan (Pramaskara, 2022).

Berkembangnya *multiplatform* dalam revolusi siaran mendorong para pemain di bidang itupun merambah pada sektor media digital. Lembaga Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia menjadi bagian dari PR pemerintah menyuguhkan pemberitaan yang memiliki nilai berita dan sastra sehingga memiliki informasi multiplatform dalam mengangkat citra positif Negara (Rizkia & Wulandari, 2023). Membangun citra positif dalam berita yang di tulis oleh RRI di kemas menggunakan tanda-tanda yang berlebihan sebagai bentuk dukungan atau keberpihakan terhadap keamanan informasi publik. Rubrik Kriminal pada portal berita rri.co.id memiliki banyak penulisan berita dan gambar foto yang sengaja di sembunyikan sebagai kebijakan redaksionalnya sebagai alasan efisiensi, kode etik dan estetika sesuai pedoman buku gaya penulisan berita RRI.

Salah satu kutipan berita kriminal pada portal rri.co.id naskah berita di analisis meliputi kalimat yang tersembunyi di balik fakta sebenarnya dengan cara

menyembunyikan fakta fakta tertentu atau yang tidak utuh (Pancawati, Yulanda Trisula, & Rahmat, 2018; Sari, Purwati, & Lestarini, 2023). Hal ini merupakan suatu strategi pemberitaan yang dipilah dan dipilih serta melindungi korban ataupun pelaku dalam perkembangan proses makna yang akan terjadi. RRI sendiri memiliki kode etik dalam penulisan berita yang memiliki standar khusus menjaga nilai-nilai persatuan dan kesatuan serta kemanusiaan yang adil dan beradap. Tulisan ini mendeskripsikan hipersemiotika pada pemberitaan kriminal.

METODE PENELITIAN

Metodologi ini menggunakan kajian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika yang lebih mendekati kajian hipersemiotika. Hipersemiotika merupakan kajian paradoks dari suatu realitas sosial dengan menggunakan pemaknaan tingkat tonggi (Piliang Y. A., 2004). Penelitian ini merupakan interpretasi makna dari bahasa jurnalistik menjadi sebuah makna yang mampu diserap oleh pembaca dengan makna yang lebih general. Hal ini bertujuan untuk membangun daya kritis pembaca. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari sebuah berita dan dikonfirmasi melalui diskusi mendalam dengan redaktur berita. Barulah hasil ini disajikan dalam bentuk deskripsi penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang di himpun dari Pusat pemberitaan RRI di jalan Merdeka Barat 4-5 Jakarta Pusat, jumlah produksi berita kriminal yang di tayangkan pada berita online RRI sejak Januari hingga September 2023 sebanyak 258.378 berita. Dan kategori berita Kriminalitas sebanyak 7751 atau sekitar 3 % dari total keseluruhan yang di muat sejak periode 1 januari 2023 hingga 31 September 2023. Dari data tersebut dapat di ketahui apabila berita kriminal memiliki sortir yang cukup ketat dari redaksi Pusat Pemberitaan untuk di tayangkan dengan alasan kebijaksanaan redaksional yang di

terapkan. Dari 7751 berita kriminal yang di tayangkan tersebut peneliti mengambil 1 berita kriminal yang di tayangkan pada tahun 2023.

Berdasarkan fokus kajian menunjukkan wujud, prinsip, dan analisis tanda yang disampaikan penulis (*sender*) dengan peneliti (*receiver*) mengandung wujud dan prinsip yang berbeda-beda berdasarkan konteks kemunculannya dalam berita. Penulis berita melalui bahasa yang ia gunakan memperlihatkan maksud dari penanda yang ia gunakan. Dengan begitu peneliti dapat menangkap maksud serta menganalisis tanda tersebut sesuai fungsinya.

Judul Berita : Polisi Periksa Tujuh Saksi Terkait Kasus Perundungan Anak

Foto Berita :



Gambar 1 Penampakan pemberitaan kriminal pada kolom berita (Prabowo & Witokaryono, 2023)

Teks Berita : "KBRN, Jakarta : Sebanyak tujuh saksi diperiksa terkait kasus perundungan yang dialami oleh seorang anak berinisial MR (8) di Wilayah Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Hal tersebut disampaikan, Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Barat, Kompol Andri Kurniawan." "Laporan awal yang kita terima pada 25 September 2023. Kemudian, peristiwa perundungan itu terjadi pada Minggu 24 September 2023 di Wilayah Kebon Jeruk, Jakarta Barat," kata Andri Kurniawan dalam keterangan pers, Selasa (3/10/2023). Lebih lanjut, Andri mengatakan orang tua korban MH yang melaporkan hal tersebut. Usai menerima laporan, kata Andri, jajarannya langsung memeriksa tujuh saksi dan mengamankan barang bukti. "Kami sudah

melakukan langkah dan upaya, usai menerima laporan tersebut kami langsung melakukan pemeriksaan saksi. Ada tujuh saksi dan barang bukti yang sudah kita amankan," ujar Andri. Selain itu, Andri mengatakan pihaknya melakukan rapat bersama Kementerian PPPA, KPAI dan Badan Pemasyarakatan Jakarta Barat. Rapat tersebut membahas dan menindaklanjuti kasus perundungan itu. "Hari ini kami melakukan rapat dalam hal tindak lanjut terkait masalah anak ini. Jadi setelah ini, dari masing-masing fungsi ataupun dari Kementerian, dari dinas terkait akan menyampaikan perkembangan terkait masalah penanganan kasus ini," ucap Andri (Prabowo & Witokaryono, 2023) ¹.

Analisa Foto; Foto berita yang di tampilkan tidak menunjukkan adanya peristiwa yang sebenarnya. Redaksional berita menggunakan tanda bukan sebenarnya yang mencitrakan terjadinya tindak perundungan seorang anak berinisial MR (8) di Wilayah Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Berdasarkan prinsip tanda hipersemiotika temukan setidaknya 3 prinsip tanda hipersemiotika yakni prinsip simulasi, prinsip imanensi dan prinsip ketidaksinambungan. Ditemukan 3 wujud tanda yang di tampilkan pada foto berita nomor 1 yakni wujud tanda artifisial, tanda palsu dan tanda ekstrim dan wujud daur ulang tanda.

Prinsip simulasi dalam foto tersebut mengilustrasikan korban anak di posisi kanan sedang jongkok dengan kedua tangan melindungi kepala serta sosok dewasa menggunakan sepatu bot. Penggunaan ilustrasi foto siluete dengan pose menghadap samping terdapat 2 orang berada dalam frame foto dengan ilustrasi sebuah lorong menggambarkan terjadinya tindakan penganiayaan terhadap anak oleh orang dewasa.

Prinsip imanensi diterapkan dalam pemuatan berita nomor 1 yakni tidak menampilkan secara vulgar korban dan menjaga norma etika dan sosial di masyarakat . Penggunaan cahaya gelap dan terang pada foto merepresentasikan

¹ Berita online di portal RRI dengan link <https://www.rri.go.id/kriminalitas/383422/polisi-periksa-tujuh-saksi-terkait-kasus-perundungan-anak>. Penulis Prabowo dan Witokaryono tanggal 3 Oktober 2023.

keadilan dalam penegakan hukum merujuk pada Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Yang di rinci dalam Pasal 59 sampai dengan Pasal 71B diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Prinsip Ketidak Sinambungan yang di temukan pada berita nomor 1 adalah tidak ada keterkaitan antara teks berita secara rinci dengan foto berita yang di tampilkan. Foto sebagai pelengkap naskah berita .

Selain prinsip Tanda Hipersemiotika juga terdapat 4 Wujud Tanda dalam berita nomor 1 yakni. Wujud tanda artifisial dalam foto berita nomor 1 tampak dari penggunaan ilustrasi yang bukan peristiwa sebenarnya dan merupakan koleksi foto berita khusus yang dapat di daur ulang untuk kebutuhan pemuatan berita. Wujud tanda palsu di temukan pada foto berita nomor 1 yakni foto yang di jadikan produk berita bukan foto sebenarnya yang di ambil dari peristiwa pada konteks perundungan anak yang di muat. Dan yang ketiga di temukan adanya wujud tanda ekstrim pada foto berita nomor 1. Foto yang menggambarkan kaki dengan menggunakan sepatu bot serta anak yang melindungi kepalanya dari tendangan menunjukkan adanya kekerasan. Tanda Ekstrim pada foto tersebut terisolir dalam bingkai latar yang gelap sehingga kedua orang yang berada dalam foto berita tidak di kenali.

Wujud tanda daur ulang dapat di lihat dari penggunaan foto yang di gunakan untuk menjelaskan peristiwa yang telah lampau dan di gunakan untuk menjelaskan peristiwa masa kini. Penggunaan ilustrasi serupa bisa di temukan pada berita sejenis pada mesin pencarian situs tertentu. Wujud tanda daur ulang di gunakan untuk mengisi konteks ruang dan waktu dari kekosongan makna tanda tersebut. Sehingga dari data foto yang di tampilkan pada berita tentang " Polisi Periksa Tujuh Saksi Terkait Kasus Perundungan Anak" di temukan sedikitnya 3 Prinsip tanda dan 4 Wujud Tanda Hopersemiotika secara keseluruhan ada 6 Tanda Hipersemiotika dalam foto berita tersebut.

Analisa Teks : Dalam teks berjudul “ Polisi Periksa Tujuh Saksi Terkait Kasus Perundungan Anak ” terdapat 5 paragraf yang di terbitkan pada 5 oktober 2023 merupkan berita rilis berdasarkan 1 keterangan dari pihak kepolisian Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Barat Kopol Andri Kurniawan.

Di temukan setidaknya ada 3 Prinsip Tanda Hipersemiotika dalam naskah berita nomor 1 yakni Prinsip Permainan Bahasa, Prinsip Simulasi , Prinsip Imanensi dalam teks berita nomor 1. Prinsip Permainan bahasa terdapat pada kutipan di akhir paragraf “ *Hari ini kami melakukan rapat dalam hal tindak lanjut terkait masalah anak ini. Jadi setelah ini, dari masing-masing fungsi ataupun dari Kementerian, dari dinas terkait akan menyampaikan perkembangan terkait masalah penanganan kasus ini*”. Kutipan tersebut Polisi belum memberikan jeratan pidana kepada tersangka nya. Dengan kata lain belum ada penetapan tersangka sebelum ada hasil putusan dari masing masing fungsi penegakan hukum yakni Kementrian Perlindungan Perempuan dan Anak, Dinas Pendidikan dan lembaga yang menaungi perkara anak bermasalah dengan hukum. Dalam teks tersebut dapat mengarah pada wujud tanda dusta jika polisi tidak menetapkan adanya pelaku dan sanksi hukum pada pelaku yang di tetapkan.

Prinsip Simulasi dalam teks berita tersebut terlihat dari penggunaan inisial korban “MR (8) “warga Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Penggunaan nama inisial dan informasi korban yang di sembunyikan juga masuk dalam Prinsip Imanensi Tanda Hipersemiotika di dalamnya ada artian bebas penanda dan petanda di gunakan sebagai alibi ketika hubungan penanda dan petanda ini di putuskan. Selain Prinsip Tanda dalam teks berita tersebut juga di temukan 3 Wujud Tanda Hipersemiotika yakni Wujud Tanda Sebenarnya , Tanda Dusta dan Wujud Tanda Artifisial .

Wujud Tanda Sebenarnya dalam teks berita nomor 1 adalah pada keterangan informasi dari penegak hukum langsung yang menangani yang memaparkan di terimanya laporan dari orang tua korban menangani kasus perundungan. Wujud tanda dusta dalam teks berita adalah tidak di jelaskan bentuk perilaku perundungan

dalam keterangan polisi yang menangani perkara tersebut polisi hanya menerima laporan dan berjanji akan menindak setelah 7 saksi di periksa. Polisi tidak menjelaskan siapa saja saksi yang telah di periksa berbeda dengan korban yang di ungkap nama inisial dan usianya. Teks berita tersebut polisi tidak mengarahkan pada pengungkapan perkara melainkan pada penyelesaian secara kekeluargaan. Tidak ada ancaman dan jeratan kepada saksi atau mereka yang nantinya di sangkakan dalam perbuatan tersebut.

Wujud tanda artifisial dalam teks berita ini terdapat pada kutipan “Lebih Lanjut , Andri mengatakan orang tua korban MH yang melaporkan hal tersebut. Usai menerima laporan, kata Andri, jajarannya langsung memeriksa tujuh saksi dan mengamankan barang bukti”. Kutipan tersebut polisi menciptakan realitasnya sendiri dalam penanganan perkara perundungan terhadap anak yang di laporkan oleh MH selaku orang tua dari MR. Prinsip tanda dalam teks terdiri dari permainan bahasa, simulasi dan imanensi. Sedangkan teks pada tanda pada wujud sebenarnya, tanda dusta dan tanda artifisial pada berita.

Semiotika memandang apabila seluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai bahasa, maka dapat pula dipandang sebagai tanda. Hal ini memungkinkan bahasa memiliki keluasan makna dan artifisialnya. Hipersemiotika sebagai teori bermakna menafsir foto dan teks berita kriminal pada portal berita online RRI menggambarkan sebuah realitas yang tidak utuh seperti pada fakta sebenarnya.

Manipulasi realitas sudah sangat terafirmasi dari sumber informasi berita kriminal yang terlegitimasi oleh aparat penegak hukum. Sehingga fakta dan informasi yang berada di luar lingkaran itu menjadi narasi yang tidak penting sebagai sebuah kebenaran. Secara umum proses peliputan dan pemuatan naskah berita kriminal pada portal berita online RRI memenuhi standar keamanan informasi untuk di konsumsi dengan sedikit di temukan aspek tanda berlebih pada berita yang di analisis.

Melalui wawancara mendalam yang di lakukan peneliti kepada kru pemberitaan LPP RRI Bogor implikasi praktis penggunaan tanda hipersemiotika pada

produksi berita online dan berita radio ternyata tidak terlalu banyak di pergunakan. Adapun tanda yang muncul adalah bentuk lain dari pengejawantahan dari informasi yang telah di buat. Berdasarkan wawancara dengan ketua Tim Pemberitaan RRI Bogor , Dhani Sumphena mengatakan “ *Secara umum tidak harus ada tanda tanda yang di sisipkan, selama memenuhi kriteria jurnalistik dan sesuai dengan konteksnya. Jadi prinsip nya dalam penerbitan informasi harus jujur dan tidak ada niat udang di balik batu .*” Pada Jumat 3 November 2023 pukul 10.30 .

Begitupun dengan Desk editor berita , Dedy Sudiana yang melakukan koreksi pada kata dan kalimat berita yang di tulis para reporter juga menjelaskan “ *Kalau berita pencabulan itu hindari istilah yang memicu syahwat..pornografi porno aksi hehee dan tidak sadis jadi cari istilah atau persamaan kata dan kalimat yang lebih sopan. Untuk anak naka sebaiknya tidak di shot langsung apalagi di wawancara jadi melalui orang tua atau pihak berwenang kalau ingin di kutip tapi kalau kriminal murni ga semua juga harus di muat dan di jelaskan detil. Paling aman rilis langsung dari kapolres atau kapolri udah.*” Pada Jumat 3 November 2023 , menjadi catatan penting apabila pertanggung jawaban terbesar reporter adalah dari informasi yang di tulis dan di sampaikan. Sehingga filter pertama dari produk berita adalah reporter atau wartawan yang meliput di lapangan.

Dan bagaimana syarat berita kriminal itu di tayangkan itupun yang terpenting adalah bagaimana kelengkapan informasi di berita. “ *Tidak ada, kita sesuai prosedur dan kelengkapan informasi yang di perlukan,*” Jelas ketua Tim Pemberitaan RRI Bogor Dhani Sumpena. Peliput berita di lapangan menggali informasi sebanyak- banyaknya dan menyusun naskah dengan lengkap sementara proses finalnya ada pada ketua tim pemberitaan selaku redaktur dan desk editor yang melakukan koreksi naskah yang akan di tayangkan.

Tidak terlalu banyaknya di temukan wujud dan prinsip tanda Hipersemiotika dalam berita kriminal yang di tayangkan pada portal berita RRI juga mengindikasikan minimnya improvisasi dan pendekatan seni dalam menyusun kalimat , penggunaan bahasa dan sentuhan fotografi yang di produksi apa adanya. Secara praktis berita menggunakan teori Hipersemiotika selain menjadi alternatif kajian kritis juga dapat

menjadi perangkat tambahan (*tools*) sebagai analis berita (*news analyst*) pada kantor penerbitan berita atau publikasi pers serta pengamat sosial dalam memberikan interpretasi dan pendapat serta opini dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan profesi di bidang komunikasi (Piliang W. S., 2020).

KESIMPULAN

Transformasi RRI ke ranah digital dengan produk informasi yang bervariasi tidak hanya berita radio melainkan berita online pada portal berita hadir menjadi bagian dalam khasanah pergulatan informasi. Kreatifitas dalam mengemas informasi terutama pada portal berita online harus dilakukan karena menjadi kompetitor di tengah permainan dalam upaya mendapatkan pengaruh dan kepercayaan positif publik dalam bidang informasi. Penggunaan hipersemiotika merupakan sebuah nilai jual berita yang digunakan untuk menarik pembaca menjadi tertantang dalam membaca dan memberi kesan lebih mendalam dan penuh makna. Hal ini mendukung pesan berita dalam memberikan informasi yang lebih *up date* dan membangun kepedulian pembaca.

REFERENSI

- Fiske, J. (2010). *Understanding Popular Culture*. Routledge.
- Hanafi, H. (2019). Membangun Opini Publik Terhadap Partai Politik (Studi Kasus Pilkada Jabar 2018). *Artcomm–Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 2(1), 15-21.
- Nursyahra, H., & Suyanto, S. (2017). *Strategi Penulisan Lead Berita Kriminal Di Surat Kabar Riau Pos*. Pekanbaru : Universitas Riau .
- Pancawati, N. P., Yulanda Trisula, S. Y., & Rahmat, L. A. (2018). Strategi Manajemen Radio Republik Indonesia (Rri) Mataram Dalam Era Digital. *Journal Of Media And Communication Science*.
- Piliang, W. S. (2020). Identifikasi Ujaran Kebencian Terkait Insiden Penusukan Wiranto. *Jurnal Education And Development*, 8(1), 345-345.
- Piliang, Y. A. (2004). *Posrealitas: Realitas Kebudayaan Dalam Era Posmetafisika*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Prabowo, A., & Witokaryono. (2023, 10 3). *Polisi Periksa Tujuh Saksi Terkait Kasus Perundungan Ana*. Retrieved From <https://www.rri.go.id/kriminalitas>: <https://www.rri.go.id/kriminalitas/383422/polisi-periksa-tujuh-saksi-terkait-kasus-perundungan-anak>
- Pramaskara, T. E. (2022). Analisis Semiotika Peirce Pada Sampul Majalah Tempo Edisi Jokowi Beserta Bayangan Pinokio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 209-222.
- Rivaldi, M. F., Hidayat, D. R., & Supriadi, D. (2022). Disiplin Verifikasi Wartawan Tribunnews. Com Dan Detik. Com Dalam Pemberitaan Penganiayaan Ratna Sarumpaet. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 160-176.
- Rizkia, B. Y., & Wulandari. (2023). *Analisis Strategi Komunikasi Penyiaran Lpp Rri Mataram Di Era Digital Dalam Mempromosikan Motogp Di Sirkuit Mandalika Lombok 2022*. Mataram: Universitas Mataram.
- Sari, R. A., Purwati, E., & Lestarini, N. (2023). Konvergensi Media: Studi Pada Lpp Rri Madiun Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 11(1), 97-104.
- Winora, R., Hidayat, D. R., & Besman, A. (2021). Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media Online Infobekasi. Co. Id. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4(2), 165-176.
- Zaharnika, R. F., & Nazirun, N. (2023). Eufemisme Dalam Wacana Berita Online Riau Pos. Com. *J-Lelc: Journal Of Language Education, Linguistics, And Culture*, 3(1), 63-72.